

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar
Pajak Kendaraan Bermotor Studi Kasus Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang

(Arya, Universitas Buddhi Dharma)

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak seperti: Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor Studi Kasus Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. Data penelitian yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden yang berada di wilayah Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, hasil data primer kemudian diolah dengan aplikasi SPSS 25, mulai dari pengujian statistik deskriptif sampai uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak, dan Sanksi Pajak berpengaruh secara signifikan, sedangkan Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Penghasilan tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

Factors That Affect Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Tax Case
Study in Karawaci Subdistrict, Tangerang City

ABSTRACT

In this study aims to find out what factors affect taxpayer compliance such as: Tax Knowledge, Education Level, Income Level, and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance In Paying Motor Vehicle Tax Case Study In Karawaci Subdistrict, Tangerang City. The research data used is primary data obtained from questionnaires distributed to 100 respondents located in karawaci subdistrict of Tangerang City, primary data results are then processed with SPSS 25 application, starting from descriptive statistical testing to hypothesis test. The results showed that Tax Knowledge, and Tax Sanctions had a significant effect, while the Level of Education, and Income Level did not significantly affect.

Kata kunci: Tax Knowledge, Education Level, Income Level, Tax Santions, Taxpayer Compliance

PENDAHULUAN

Dengan adanya kebijakan yang diterapkan yakni Otonomi Daerah di Indonesia, memungkinkan bagi suatu daerah untuk mengelola daerah nya sendiri dengan sebaik mungkin, salah satu caranya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima oleh daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah segala pendapatan oleh daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah, Pendapatan Asli Daerah Menurut UU 32 tahun 2004 pasal 157, yaitu : Pajak Daerah, kemudian Retribusi Daerah, lalu Hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah.

Berikut merupakan data pendapatan asli daerah Kota Tangerang pada tahun 2019 – 2020 dalam bentuk (juta rupiah) :

Tabel 1.1
Rincian Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang

Keterangan	2019	2020
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Rp. 2.195.869	Rp. 2.377.890
Pajak Daerah	Rp. 1.877.851	Rp. 2.087.962
Retribusi Daerah	Rp. 93.268	Rp. 85.917
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	Rp. 14.230	Rp. 19.444
Lain-lain Pendapatan Yang Sah	Rp. 210.520	Rp. 184.567

Sumber : <https://tangerangkota.bps.go.id>

Pajak daerah meningkat sebesar Rp. 210.111, kemudian retribusi daerah menurun sebesar Rp. 7.351, selanjutnya hasil pengelolaan kekayaan daerah

meningkat sebesar Rp. 5.214, dan lain-lain pendapatan yang sah menurun sebesar Rp. 25.953.

Didalam peraturan UU Nomor 28 Tahun 2009 dijelaskan mengenai pajak daerah yakni partisipasi wajib terhadap daerah yang terutang oleh individu sekalipun badan yang memaksa beralaskan peraturan, dimana hasil dari pajak daerah akan digunakan untuk keperluan daerah tersebut dan juga digunakan untuk kemakuran masyarakat sehingga masyarakat tidak akan merasakan manfaatnya secara langsung melainkan merasakan manfaat secara tidak langsung. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dilakukan dengan cara memungut pajak daerah kepada masyarakat anggota wajib pajak yang ada didaerah tersebut sebagai penggambaran kewajiban didalam perpajakan. Sumber pendapatan daerah menurut UU Nomor 28 Tahun 2009, untuk pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) saat ini didasari hukum yang sudah jelas pun kuat.

Pajak atas kepemilikan kendaraan bermotor disebut dengan Pajak Kendaraan Bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor ialah pajak yang memberikan kontribusi cukup besar untuk penerimaan

daerah di Kota Tangerang yang digunakan untuk membangun Kota Tangerang baik itu infrastruktur maupun hal lainnya yang diberikan pemerintah kepada masyarakat sebagai timbal balik atas kewajiban pajak yang dibayarkan. Berikut data pertumbuhan jumlah unit kendaraan bermotor selama 2018 – 2020 :

Tabel 1.2
Jumlah Unit Kendaraan Bermotor Di Kota Tangerang
2018-2020

Keterangan	2018	2019	2020
Motor	1.026.993	1.114.765	976.223
Mobil	206.115	233.458	213.264
Total	1.233.108	1.348.223	1.189.487

Sumber : <https://banten.bps.go.id>

Dilansir dari situs Badan Pusat Statistik Provinsi Banten menjelaskan tentang pertumbuhan transportasi kendaraan bermotor per Kabupaten/Kota, baik itu kendaraan bermotor pribadi maupun kendaraan umum. mengalami peningkatan jumlah unit kendaraan bermotor di Kota Tangerang rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya, data diatas merupakan data jumlah kendaraan bermotor pada tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2018 – tahun 2020. Pada tahun 2018 tercatat ada 1.233.108 unit kendaraan bermotor khusus mobil penumpang dan sepeda motor, kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 115.115 unit kendaraan bermotor menjadi 1.348.223

unit kendaraan bermotor khusus mobil penumpang dan sepeda motor. Berikutnya pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 158.736 unit kendaraan bermotor menjadi 1.189.487 unit kendaraan bermotor khusus mobil penumpang dan sepeda motor.

Peristiwa ini penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) menjadi meningkat, tetapi hal ini tidak sejalan dengan semestinya ternyata masih ada sejumlah penunggakan yang terjadi oleh wajib pajak yang belum membayarkan pajak kendaraan bermotornya. Sehingga mengakibatkan kurangnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan data potensi dan tunggakan potensi kendaraan bermotor per UPTD. PPD BAPENDA (KB.SAMSAT) di wilayah Provinsi Banten 2 Januari 2015 Sampai dengan 31 Desember 2019 pada UPTD. PPD BAPENDA Cikokol memiliki potensi penerimaan pajak kendaraan bermotor atas sejumlah unit kendaraan sebanyak 707.434 unit dimana penunggakan potensi sebanyak 259.296 unit atau sama dengan sebesar 36,65 persen. Ini menunjukkan banyaknya masyarakat yang tidak patuh dalam kewajiban perpajakannya hingga mengakibatkan potensi perolehan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui jalur pajak kendaraan bermotor berkurang.

Hal ini tentu membuktikan bahwa masih kurangnya atau belum adanya kepatuhan wajib pajak saat membayarkan pajaknya di Kota Tangerang. Sehingga pemerintah harus mengoptimalkan program-program yang dimiliki dan melakukan inovasi terbaru agar menarik kembali kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yang mengakibatkan penunggakan yang dilakukan oleh wajib pajak mampu terbayarkan dan berkurangnya penunggakan pajak kendaraan bermotor yang ada sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan asli daerah Kota Tangerang.

Sikap Wajib Pajak mengenai perwujudan kewajibannya perpajakannya sesuai dengan ketentuan serta praktik perpajakan yang ada di suatu Negara, ialah definisi pada Keputusan Menteri Keuangan No.554/KMK/.04/200. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, pertama adalah Pengetahuan pajak. Pengetahuan pajak merupakan penafsiran landasan yang dimiliki oleh wajib pajak perihal segala sesuatu yang berkaitan dengan pajak. Pengetahuan pajak yang

dipunyai oleh wajib pajak/individu tentu berbeda-beda sehingga mampu mempengaruhi per wajib pajak/individu untuk dapat berperilaku secara patuh ketika melangsungkan kewajiban perpajakannya. Pengetahuan pajak yang dimiliki oleh wajib pajak/individu mumpuni hingga wajib pajak/individu sanggup mendorong kepatuhan wajib pajak.

Kedua tingkat pendidikan, tingkat pendidikan adalah hierarki pendidikan yang dilampauin atau dilewati oleh wajib pajak/individu baik secara *formal* maupun *non-formal*. Semakin tinggi hierarki pendidikan yang dimiliki akan semakin mudah pula wajib pajak/individu untuk memahami informasi yang didapat.

Ketiga tingkat penghasilan, tingkat penghasilan tentu menstimulasi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Kecakapan wajib pajak dalam melengkapi tanggungan pajaknya berkaitan atas besaran penghasilan yang diterimanya, sehingga mampu membayar pajak sesuai pada waktunya.

Keempat sanksi, kewajiban yang tidak dilakukan oleh wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor diterapkan melalui pengenaan sanksi yaitu berupa pengenaan sanksi

administrasi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap wajib pajak yang dengan sengaja maupun tidak sengaja melangsungkan tindakan perlawanan terhadap hukum yang berlaku.

Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan masih kurangnya kepatuhan dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor yang dibebankan kepada wajib pajak, diantaranya :

1. Menurut hasil penelitian oleh (Apriliana Susanti, 2018) menyatakan pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Menurut hasil penelitian oleh (Sulistyowati et al., 2021) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Menurut hasil penelitian oleh (Rafli Farandy, 2018) menyatakan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Menurut hasil penelitian oleh (Firdasari, 2020) menyatakan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Bersumber pada permasalahan yang di jelaskan, Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. 2. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. 3. Untuk mengetahui apakah tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. 4. Untuk mengetahui apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. 5. Untuk mengetahui apakah pengetahuan pajak, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

TINJAUAN PUSTAKA PENGETAHUAN PAJAK

Penafsiran mengenai pengetahuan pajak (Wardani & Rumiyaatun 2017) adalah penafsiran fondasi yang dimiliki oleh wajib pajak tentang hukum yang berlaku, peraturan yang diterapkan, dan lain-lain. Pengetahuan perpajakan dapat diperoleh dengan menempuh pendidikan secara formal maupun nonformal yang akan meningkatkan pengetahuan pajak yang dimiliki oleh masyarakat. Pendidikan *formal* adalah pendidikan yang didapatkan oleh wajib pajak melalui pendidikan dasar atau SD, pendidikan menengah atau SMP sampai pendidikan tinggi atau SMA, sedangkan pendidikan *non-formal* adalah pendidikan yang diperoleh oleh wajib pajak melalui lembaga kursus, tempat pelatihan, organisasi masyarakat, dan lain-lain.

TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan yang dimiliki Wajib Pajak akan memudahkan individu tadi atau warga buat menyerap pengetahuan yang didapat dan bisa mengimplementasikan pada sikap dan *life-style* sehari-hari (Kakunsi et al., 2017). Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah

tingkatan pendidikan yang telah wajib pajak tempuh, kepatuhan wajib pajak yang pada ukur dari seberapa besar pengetahuan pajak masyarakat melalui pendidikan *formal* maupun *non formal* yang membuahkan sebuah hasil bagi Wajib Pajak tersebut tentang perpajakan yang dilakukannya.

TINGKAT PENGHASILAN

Mengacu pada UU No.36 Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1) penghasilan Adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, bisa dipergunakan untuk konsumsi atau investasi yang bisa menambah kekayaan.

SANKSI PAJAK

Sanksi pajak merupakan sebuah tindakan yang diberikan pada wajib pajak oleh pemerintah, bagi yang tidak melakukan kewajiban perpajakan yang sinkron dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, berupa hukuman administrasi, bunga, hingga pidana. Didalam (Samudra, 2015) menjelaskan dua macam sanksi yang diberikan kepada wajib pajak yakni sanksi administrasi dengan cara menaikan dan sanksi bunga.

KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Menurut (Utomo et al.,2015) "berarti tunduk atau patuh terhadap ajaran atau aturan." Jika diartikan dalam

kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan kepatuhan wajib pajak ialah ketaatan, tunduk, patuh dan juga melakukan peraturan perpajakan yang ada, seperti membayar pajak tepat waktu juga melengkapi persyaratan yang diminta. Kepatuhan wajib pajak merupakan sebuah tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan menggunakan hak perpajakan dengan tepat sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku." (ilhamsyah 2016).

reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)". Penelitian dilakukan di daerah Kecamatan Karawaci Kota Tangerang terhadap wajib pajak kendaraan bermotor.

Menurut (Sugiyono,2018,p. 137) data yang bersumber dari informan atau responden secara langsung kepada individu atau peneliti disebut data primer. Data primer bisa diperoleh melalui seorang informan yaitu perseorangan (individu) yang didapat melalui wawancara, angket, dll.

METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono,2017, p. 41) :

" Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan

Populasi

Berdasarkan (Sugiyono, 2009) mengatakan bahwa:

" populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdapat di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang

yang berjumlah 110.480 per tahun 2014-2018

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan, yang digunakan dalam penelitian sebesar 10%

maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

$$\frac{110.480}{1 + 110.480(10\%)^2}$$

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa:

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

a. Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2009) :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.” Pada saat memastikan *sample* yang hendak dipakai pada penelitian bisa menggunakan berbagai cara.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu.

Ukuran sampel diambil berdasarkan metode slovin yakni :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

Maka jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian berjumlah 99 responden tetapi penulis akan mengambil sampel sebesar 100 responden.

Pengumpulan Data

A. Kuesioner

(Sugiyono, 2009) Angket (Kuesioner) ialah sebuah teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada responden atau narasumber yang dituju oleh peneliti.

B. Data Sekunder

“ Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen”. (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan landasan

teoritis yang diperoleh dari *literature*, *E-book*, buku-buku, jurnal, dan skripsi dan karya tulis lainnya yang mendukung serta berkaitan dengan penulisan penelitian ini, maka dapat digunakan untuk digunakan pada pendekatan teoritis terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut (Dencik et al., 2019) menjelaskan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap di mana responden diberikan beberapa alternatif pilihan jawaban untuk mengatakan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap sesuatu pernyataan yang mempunyai jarak dari sangat negatif ke sangat positif.

Metode Pengukuran

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2009) pengujian digunakan untuk menganalisa data dengan cara menguraikan data yang didapat sebagaimana adanya tanpa membuat sebuah kesimpulan yang berlaku umum.

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 51) pengujian ini digunakan agar

mengukur *valid* tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang *valid* jika pertanyaan-pertanyaan kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner itu. pengujian ini dilakukan dengan r yang dihitung dan r yang ada pada tabel.

1. Bila r hitung $\leq r$ tabel (uji satu sisi, dengan signifikan 0,05) Maka pertanyaan tidak berkorelasi signifikan Terhadap skor total pertanyaan (diklaim tidak *valid*)

2. Bila hitung $\geq r$ tabel (uji satu sisi, dengan signifikan 0,05) Maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap Skor total pertanyaan (diklaim *valid*).

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan realibilitas koefisien *cronbach alpha*.

1. Taksiran *Cronbach Alpha* (α) < 0,70 artinya pertanyaan-pertanyaan yang dipakai mengukur variabel tersebut adalah "tidak *reliable*".

2. Taksiran *Cronbach Alpha* (α) > 0,70 artinya pertanyaan-pertanyaan yang dipakai mengukur variabel tersebut adalah "*reliable*".

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah nilai residual pada penelitian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Oleh karena itu uji normalitas tidak dilakukan pada setiap variabel melainkan dilihat pada nilai residual tersebut.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dimaksudkan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat adanya korelasi yang menyertai

variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terbentuknya korelasi disela-sela variabel independen. Andaikata variabel bebas (independen) saling berkorelasi, variabel bebas ini tidak orthogonal atau dapat diartikan nilai korelasi antar variabel independen itu sama dengan nol. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *varians inflation factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dari nilai *tolerance value* adalah 0,1. Bila $VIF > 10$ dan nilai *tolerance value* < 0,1 = terjadi multikolinearitas pada data yang diuji. Bila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance value* > 0,1 = tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang dimaksud untuk melihat apakah terdapat perbedaan varian dari residual untuk pengamatan model regresi linear. Pengujian ini salah satu bagian daripada uji asumsi klasik yang mesti dilakukan pada regresi linear. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang

membentuk suatu pola yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, jika ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

a = bilangan konstanta
 β = koefisien regresi masing-masing variabel dependen
 X_1 = pengetahuan pajak
 X_2 = tingkat pendidikan
 X_3 = tingkat penghasilan
 X_4 = sanksi pajak
 e = standard error

4. Metode Analisis Data

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan (Sugiyono, 2017, p. 275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

Uji analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat signifikansi pengaruh didalam variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini, yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil dapat didefinisikan sebagai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati mendekati satu maka berarti variabel-variabel indepeden memberikan sebuah pengaruh kepada variabel dependen.

Adapun kriteria analisis kofisien determinasi(R^2) adalah :

1. Semisal nilai R menuju 0, pengaruh variabel independen(bebas) ke variabel dependen(terikat) rendah.

2. Semisal nilai R menuji 1, pengaruh variabel independen(bebas) ke variabel dependen(terikat) tinggi.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018) Pengujian ini mengetahui nilai signifikansi pengaruh variabel independen(bebas) secara individual ke variabel dependen(terikat) dengan menghitung variabel independen(bebas) lainnya adalah konstan. Pengujian ini di maksudkan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah variabel – variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 10%. Maka parameter pada pengujian hipotesis dengan uji t ini adalah semisal taksiran $sig t < 0,10$; hipotesis alternatif diterima, lalu variabel independen secara individual mempengaruhi suatu variabel dependen (Ghozali, 2018)

Semisal taksiran signifikansi $> 0,10$, hipotesis ditolak. Apabila hipotesis ditolak maka dapat diartikan variabel independen(bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen(terikat).

c. Uji ANNOVA (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Annova ialah suatu metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen(terikat) dengan satu atau lebih variabel independen(bebas), atau untuk menguji suatu model regresi yang dipakai sudah baik / tidak.

Dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai F lebih besar dari 5 maka H0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen tetapi jika nilai F lebih kecil dari 5 maka H0 diterima pada derajat kepercayaan 5% yang memiliki arti semua variabel independen(bebas) tidak secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen(terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2009) pengujian digunakan untuk menganalisa data dengan cara menguraikan data yang didapat sebagaimana adanya tanpa membuat sebuah kesimpulan yang berlaku umum.

TABEL IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	min	mak	Mean	Std.Deviati on
Pengetahuan Pajak (X1)	100	16	25	22.0500	2.47564
Tingkat Pendidikan (X2)	100	8	25	21.0200	2.53453
Tingkat Penghasilan (X3)	100	13	25	22.3600	2.70249
Sanksi Pajak (X4)	100	12	25	21.8900	2.87059

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	100	16	25	22.7500	2.19906
---------------------------	-----	----	----	---------	---------

Sumber : Hasil SPSS 25

Pada tabel IV.1 diatas terdapat N (responden) yang *valid* dari 100 responden sebagai sampel dalam penelitian, Pengetahuan Pajak (X1) terdapat minimum 16, maksimum 25, dan *mean* 22.0500 dengan *std.deviation* 2.47564, menunjukkan bahwa kekeliruan data kecil. Tingkat Pendidikan (X2) terdapat minimum 8, maksimum 25, dan *mean* 21.0200 dengan *std.deviation* 2.53453, menunjukkan bahwa kekeliruan data kecil. Tingkat Penghasilan (X3) terdapat minimum 13, maksimum 25, dan *mean* 22.3600 dengan *std.deviation* 2.70249, menunjukkan bahwa kekeliruan data kecil. Sanksi Pajak (X4) terdapat minimum 12, maksimum 25, dan *mean* 21.8900 dengan *std.deviation* 2.87059, menunjukkan bahwa kekeliruan data kecil. Kepatuhan Wajib Pajak (Y) terdapat minimum 16, maksimum 25, dan *mean* 22.7500 dengan *std.deviation* 2.19906, menunjukkan bahwa kekeliruan data kecil.

2. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian ini digunakan agar mengukur *valid* tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang *valid* jika pertanyaan-pertanyaan kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner itu.

a. Uji Validitas Pengetahuan Pajak (X1)

TABEL IV.2

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Pajak

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
Pearson Correlation	0,620	0,752	0,841	0,581	0,732

Sumber : Hasil SPSS 25

Terdapat nilai pearson correlation, X1.1 0,620, X1.2 0,752, X1.3 0,841, X1.4 0,581, X1.5 0,732. Dengan nilai pearson correlation yang melebihi r tabel maka dapat dinyatakan semua pertanyaan Pengetahuan Pajak *Valid*.

b. Uji Validitas Tingkat Pendidikan

TABEL IV.3

Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
Pearson Correlation	0,686	0,740	0,709	0,681	0,637

Sumber : Hasil SPSS 25

Terdapat nilai pearson correlation, X2.1 0,686, X2.2 0,740, X2.3 0,709, X2.4 0,681, X2.5 0,637. Dengan nilai pearson correlation yang melebihi r tabel maka dapat dinyatakan semua pertanyaan Tingkat Pendidikan *Valid*.

c. Uji Validitas Tingkat Penghasilan

TABEL IV.4

Hasil Uji Validitas Tingkat Penghasilan

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
Pearson Correlation	0,758	0,795	0,819	0,853	0,763

Sumber : Hasil SPSS 25

Terdapat nilai pearson correlation, X3.1 0,758, X3.2 0,795, X3.3 0,819, X3.4 0,853, X3.5 0,763. Dengan nilai pearson correlation yang melebihi r tabel maka dapat dinyatakan semua pertanyaan Tingkat Penghasilan *Valid*.

d. Uji Validitas Sanksi Pajak

TABEL IV.5

Hasil Uji Validitas Sanksi Pajak

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5
Pearson Correlation	0,811	0,726	0,764	0,822	0,726

Sumber : Hasil SPSS 25

Terdapat nilai pearson correlation, X4.1 0,811, X4.2 0,726, X4.3 0,764, X4.4 0,822, X4.5 0,726. Dengan nilai pearson correlation yang melebihi r tabel maka

dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan Sanksi Pajak Valid.

e. Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

TABEL IV.6
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
Pearson Correlation	0,756	0,762	0,730	0,669	0,696

Sumber : Hasil SPSS 25

Terdapat nilai pearson correlation, Y1.1 0,756, Y1.2 0,762, Y1.3 0,730, Y1.4 0,669, Y1.5 0,696. Dengan nilai pearson correlation yang melebihi r tabel maka dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak Valid.

3. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

TABEL IV.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengetahuan Pajak (X1)	0,754
Tingkat Pendidikan (X2)	0,724
Tingkat Penghasilan (X3)	0,853
Sanksi Pajak (X4)	0,822
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,764

Sumber : Hasil SPSS 25

Terdapat nilai cronbach's alpha untuk setiap variabel yakni, X1 0,754, X2 0,724, X3 0,853, X4 0,822 dan Y 0,764. Dengan nilai cronbach's alpha yang melebihi nilai 0,7 maka dapat dinyatakan semua pertanyaan variabel adalah reliabel.

4. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah nilai residual pada penelitian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Terlihat pada Tabel IV.8 diatas didapati hasil nilai Sig. sebesar 0,169 lebih besar dari 0,05 (melebihi ketentuan) maka dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi secara normal dan model layak digunakan.

5. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dimaksudkan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat adanya korelasi yang menyertai variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terbentuknya korelasi disela-sela variabel independen.

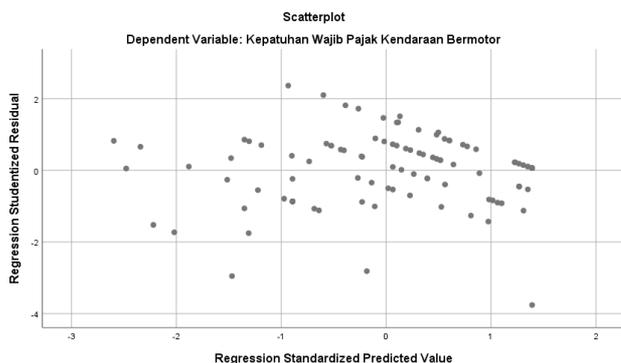
Terdapat nilai Tolerance dari semua variabel melebihi ketentuan yakni 0,10 dan juga nilai VIF dari semua variabel melebihi ketentuan yakni kurang dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas pada penelitian ini.

6. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang melihat ada tidaknya perbedaan varian dari residual terhadap semua pengamatan pada suatu model regresi linear.

Sumber : Hasil SPSS 25

Terdapat titik diatas dan dibawah pada



Sumber : Hasil SPSS 25

Terdapat nilai konstanta dan nilai koefisien. Konstanta 7,265. Koefisien X1 0,451, Koefisien X2 0,063, Koefisien X3 0,061, Koefisien X4 0,130. Persamaan nya menjadi :

$$Y = 7,265 + 0,451 X1 + 0,063 X2 + 0,061 X3 + 0,130 X4 + e$$

sumbu x dan y, serta tidak membuat pola-pola tertentu sehingga dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak didapati terjadinya heteroskedastisitas.

7. Uji Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel-variabel lainnya itu merupakan sebuah koefisien determinasi didalam sebuah regresi linear.

Terdapat nilai R^2 sebesar 49,3. Ini menunjukkan persentase suatu pengaruh variabel bebas(independen) yaitu Pengentahuan Pajak, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Sanksi Pajak terhadap variabel terikat(dependen) yakni Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 49,3%.

8. Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

1. Nilai konstanta (a) 7,265, jika Pengetahun Pajak, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, dan Sanksi Pajak nilainya 0, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak adalah 7,265.
2. Nilai koefisien regresi Pengetahun Pajak (X1) bernilai 0,451. Menandakan apabila mengalami kenaikan 1 satuan akan membuat variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor bertambah 0,451.
3. Nilai koefisien regresi Tingkat Pendidikan (X2) bernilai 0,063. Menandakan apabila mengalami kenaikan 1 satuan akan membuat variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor bertambah 0,063.
4. Nilai koefisien regresi Tingkat Penghasilan (X3) bernilai 0,061. Menandakan apabila mengalami kenaikan 1 satuan akan membuat variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor bertambah 0,061.

5. Nilai koefisien regresi Sanksi Pajak (X4) bernilai 0,130. Menandakan apabila mengalami kenaikan 1 satuan akan membuat variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor bertambah 0,130.

H3 : Tingkat Penghasilan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pada tabel diatas terdapat nilai sig Tingkat Penghasilan yakni 0,449. Oleh sebab $0,449 > 0,10$ maka dinyatakan Tingkat Penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak.

H4 : Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pada tabel diatas terdapat nilai sig Sanksi Pajak yakni 0,076. Oleh sebab $0,076 < 0,10$ maka dinyatakan Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima.

9. Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2018) Pengujian ini mengetahui nilai signifikansi pengaruh variabel independen(bebas) secara individual ke variabel dependen(terikat) dengan menghitung variabel independen(bebas) lainnya adalah konstan. Pengujian ini di maksudkan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah variabel – variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 : Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pada tabel diatas terdapat nilai sig Pengetahuan Pajak yakni 0,000. Oleh sebab $0,000 < 0,10$ maka dinyatakan Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

H2 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pada tabel diatas terdapat nilai sig Tingkat Pendidikan yakni 0,448. Oleh sebab $0,448 > 0,10$ maka dinyatakan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.

10. Uji Statistik F

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Anova ialah suatu metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen(terikat) dengan satu atau lebih variabel independen(bebas), atau untuk menguji suatu model regresi yang dipakai sudah baik / tidak.

Terlihat hasil sig $0,000 < 0,05$. Dikarenakan hasil sig kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan Variabel Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, dan Sanksi Pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

REFERENSI

- Apriliana Susanti, N. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Penerapan E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sleme*. Universitas Islam Indonesia.
- Dencik, A. B., Asiati, D. I., & Fitriya, F. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN UNTUK MANAJEMEN DAN AKUNTANSI* (1st ed.). Salemba Empat.
- Firdasari, R. (2020). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARATE Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). BPUD.
- Rafli Farandy, M. (2018). *Pengaruh Sanksi Administrasi, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendapatan, Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kantor SAMSAT Purbalingga)*. Universtas Islam Indonesia.
- Samudra, A. A. (2015). *Perpajakan Di Indonesia* (1st ed.). Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, M., Ferdian, T., & Girsang, R. N. (2021). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar Di SAMSAT Kabupaten Tebo)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 29–45.